

## Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara

Awan Setiawan<sup>1</sup>, Siti Apsoh<sup>2\*</sup>, Asria Sudrajat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jl. Pembangunan Salakaso Desa Pasirhalang Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Email: [sitiapsoh0401099003@gmail.com](mailto:sitiapsoh0401099003@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan di Indonesia. Masyarakat berkarakter merupakan cerminan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi nilai tinggi bagi masyarakat Indonesia. Nilai karakter sangat diperhatikan oleh pemerintah hal ini sejalan dengan adanya program PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter dimana program ini merupakan salah satu upaya menanggulangi permasalahan karakter di Indonesia. Banyak permasalahan karakter yang muncul seiring berkembangnya zaman. Arus global yang terus mengalir tidak dapat dibendung dengan kecerdasan saja. Hal tersebut mengakibatkan degradasi moral atau kemerosotan moral yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini menjadi peluang bahwa sekolah sebagai tempat belajar menjadi tempat startegis menanamkan nilai karakter peserta didik sehingga memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai karakter di dunia pendidikan. SDIT Mutiara kelas III adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. ternyata dengan ketiga aspek ini mampu mengembangkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

**Keywords:** Nilai karakter, Disiplin, Tanggung jawab

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Azyumardi Azra dalam buku “Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi” (Masnur Muslich, 2011: 48) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan berlangsung di setiap kehidupan manusia dalam semua jenjang usia. Bahkan, sebelum manusia itu lahir di dunia. Sementara itu Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapat

tentang pendidikan (Jurnal, kependidikan, 2013: 26) yaitu ”pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat”. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha kesadaran manusia dalam menemukan jati dirinya. pendidikan umumnya sangat berkaitan erat dengan sikap atau karakter. Maka dengan itu, pendidikan karakter meski selalu berdampingan dengan setiap azaz pendidikan.

Menurut Hill (Masnur Muslich, 2011: 38) mengatakan, “Character determines

*someone's private thoughts and someone's actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation".* Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan. Pada realitanya nilai karakter dalam dunia pendidikan dipandang menjadi hal yang mendesak, mengingat karakter bangsa yang mulai terkikis seiring berkembangnya zaman. Arus global yang terus mengalir tidak dapat dibendung dengan kecerdasan saja. Hal tersebut mengakibatkan degradasi moral atau kemerosotan moral yang tidak dapat dihindarkan. Kasus kejahatan semakin memarak, kericuhan terjadi di kalangan penjabat, kekerasan pada anak dan generasi muda yang kurang tepat dalam memilih pergaulan. Hal-hal tersebut menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan hilangnya karakter pada diri manusia. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Sa'dun Akbar (2011: 13-14) di beberapa SD (2004-2009) ditemukan masalah-masalah perilaku moral yang terjadi di sekolah dasar. Masalah-masalah tersebut antara lain, kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki siswa terhadap barang yang dimilikinya dan fasilitas sekolah. Selain itu, masih terdapat siswa SD yang cenderung memilih teman dalam bergaul dan tidak mau membaur dengan teman yang lainnya.

Permasalahan di atas menjadi tanda kurang berhasilnya pendidikan di negara kita.

Sebagaimana dikatakan Akhmad Muhammin Azzet (2011: 15) bahwa pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlaq mulia. Dengan kata lain pendidikan di Indonesia telah mengalami peningkatan jika diukur dengan kecerdasan anak didiknya, tetapi anak didik yang cerdas belum tentu memiliki karakter yang unggul. Untuk itu, nilai-nilai karakter perlu diimplementasikan di dalam dunia pendidikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dinilai mampu memperbaiki karakter anak didik bangsa. Implikasinya, dalam dunia pendidikan diharapkan tidak hanya membelajarkan aspek kognitif dan psikomotor saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif pada diri siswa. Pembangunan karakter tersebut akan memberikan pengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang, bukan hanya untuk dinilai saat itu.

Implementasi nilai karakter sudah dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah. Kurikulum di sekolah disusun ulang dengan menyisipkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran. Salah satunya nilai disiplin dan tanggung jawab akan tetapi, pelaksanaan di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh sekolah. Dengan begitu, hasilnya pun belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Mohamad Mustari (2014: 35) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Emile Durkheim

(Thomas Lickona, 2013: 167), disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Pendekatan moral terhadap kedisiplinan menggunakan kedisiplinan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sikap hormat dan tanggung jawab. Disiplin moral, hormat dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

SDIT Mutiara Palabuhanratu merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yang mana peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dengan salah satu tujuannya adalah ingin mengetahui bagaimanakah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SDIT Mutiara Palabuhanratu sehingga penulis membuat judul penelitian Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SDIT Mutiara Palabuhanratu.

### Nilai Karakter Disiplin

Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 49) bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan

perilaku tertib dan patuh pada suatu peraturan yang akan mengembangkan kemampuan anak dalam pengendalian diri. Dengan menerapkan disiplin berarti juga mengajarkan anak agar mampu mengendalikan diri dan berperilaku baik. Maria J. Wantah (2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membangun pengendalian diri anak. Dengan kemampuan pengendalian diri yang dimilikinya akan membantu anak dalam bersikap di lingkungannya, dengan begitu mereka akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya.

Indikator Disipin, Menurut kemendiknas indikator dari nilai disiplin adalah (1) Membiasakan hadir tepat waktu, (2) Membiasakan mematuhi aturan (3 ) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Kemendiknas (2010: 33) menjabarkan indikator dari nilai disiplin pada siswa sekolah dasar sebagai berikut: Datang ke sekolah tepat dan masuk kelas pada waktunya, Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, Duduk pada tempat yang telah ditetapkan, Menaati peraturan sekolah dan kelas, Berpakaian sopan dan rapi, Mematuhi aturan permainan, Menyelesaikan tugas pada waktunya, Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.

Menurut Abdullah Munir (2010: 90) tanggung jawab pada taraf yang palaing

rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjaankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Mohamad Mustari (2014: 19) menambahkan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Sikap tanggung jawab sering diartikan sebagai pelaksanaan tugas yang diberikan. Penting bagi orang tua dan guru untuk memberi tugas untuk anak.

### Nilai Karakter Tanggung Jawab

Anak yang bertanggung jawab adalah yang berperilaku dengan cara yang semestinya, dalam keluarga atau sekolah tanpa harus selalu diingatkan. Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 89) mengemukakan beberapa ciri seorang anak dapat dikatakan bertanggung jawab, antara lain (1) Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu diberi tahu, (2) Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilaukannya (3) Tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan (4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif (5) Dapat bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, (6) Dapat mengambil keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompok (7) Mempunyai bermacam-macam tujuan atau minat yang ia tekuni, (8) Menghormati dan menghargai aturan yang ditetapkan orang tua, tidak mendebatnya secara berlebihan, (9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit (sesuai dengan umurnya) untuk satu jangka waktu, tanpa rasa frustasi yang berlebihan, (10) Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukannya (11) Mengakui

kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Wina Sanjaya, 2013: 59). Penelitian deskriptif mengumpulkan data untuk menggambarkan obyek dengan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDIT Mutiara Palabuhanratu. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penejelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 247).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan nilai karakter di dalam kurikulum sekolah, kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada wali siswa pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah

mengimplementasikan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas, sebagai berikut: “Salah satunya dengan memasukan ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan PP kemendikbud no 23 Th 2015.” “Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa serta warga sekolah memiliki nilai luhur kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen anti moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, disiplin, keteladanan dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).”

## 2. Pelaksanaan Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

### a. Pengembangan diri

#### 1) Kegiatan rutin

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDIT Mutiara adalah melakukan presensi, upacara, piket guru, piket siswa, baris sebelum KBM, murojaah juz 30, *English time*, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diprogramkan di dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan, religius, tanggung jawab, dan kebersihan lingkungan seperti yang terlihat pada gambar 3 di bawah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III, misalnya regulasi wali kelas

mengimbau untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Ketika siswa melaksanakannya secara rutin, maka akan menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam sholat dhuha dan siswa juga bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai siswa yaitu melaksanakan peraturan di sekolah.

#### 2) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ketika menjumpai siswa kelas III yang melakukan hal kurang baik akan mendapatkan teguran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru lain ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan spontan sebagai berikut. “Guru kelas memiliki buku catatan sendiri untuk siswanya, jadi kalau ada siswa nya yang melanggar nanti di catat di buku catatan wali kelas.” Tidak hanya teguran yang diberikan secara spontan, tetapi juga penghargaan kepada siswa yang mendapat penilaian baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, *reward* yang diberikan berbentuk verbal yaitu pujian dan sanjungan. Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan di kelas III saat pembelajaran. Guru memberikan tepuk tangan serta pujian dan bintang kepada siswa yang mengerjakan tugasnya dengan tepat dan mau memimpin untuk presentasi.

#### 3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan oleh guru

kelas dan tenaga pendidik terkait implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan datang dan pergi tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, serta memberikan keteladanan dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh siswa, misalnya sholat dhuha dan sholat dzuhur.

#### 4) Pengkondisian

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah memiliki gerbang utama yang berada di depan. Ketika bel berbunyi gerbang utama ditutup, siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket. Untuk memfasilitasi dalam membuang sampah, di depan setiap ruangan tersedia satu tempat sampah berwarna kuning, dan satu tempat sampah yang biasa dan beberapa wastafel untuk cuci tangan. Di halaman sekolah dan kantin juga tersedia beberapa tempat sampah, ruangan kelas juga memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti *white board*, Kipas angin, Dispenser, peralatan kebersihan, meja dan kursi. Di dalam sekolah terdapat kantin sehat dan mushola, hanya saja musholanya kecil sehingga saat mau sholat harus menunggu giliran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut. “Tidak ada kekurangan dalam sarana dan prasarana hanya saja mushola sekolah yang kecil sehingga harus bergantian saat sholat.” “Sekolah juga

sudah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung.”

#### b. Mata Pelajaran

##### 1) RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dokumentasi RPP di lampiran 16, guru menuliskan nilai karakter di dalam RPP untuk kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat pernyataan guru saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang integrasi dalam pembelajaran sebagai berikut. “Ketika saya membuat RPP harus mencantumkan karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga di kegiatan pembelajaran diintegrasikan nilai karakter tersebut.”

##### 2) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III diperoleh data bahwa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah dengan senantiasa mengingatkan secara menegur siswa yang kurang tertib. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas sebagai berikut. “Kalau ada anak yang tidak mengerjakan PR, tidak memakai seragam, terlambat masuk kelas, dan sebagainya maka guru harus menegurnya”.

#### c. Budaya Sekolah

1) Kelas, Dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, setiap kelas memiliki peraturan masing-masing. Berdasarkan hasil

pengamatan, siswa kelas III memiliki aturan harus melepas sepatu saat masuk kelas, sepatu ditata rapi di rak sepatu atau di lantai. Siswa kelas III pun tidak boleh makan di dalam kelas saat istirahat. Berdasarkan studi dokumentasi, siswa kelas III memiliki kepengurusan kelas dan jadwal piket kelas yang ditempel di papan pengumuman kelas.

- 2) Sekolah, Sekolah memiliki regulasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif salah satunya dengan tata tertib guru dan siswa. Setiap kelas memiliki tata tertib guru dan siswa yang ditempel di papan pengumuman kelas. Selain itu, sekolah juga memberlakukan beberapa aturan dalam melaksanaan program sekolah sehat dan sekolah adiwiyata, misalnya siswa diimbau membuang sampah pada tempatnya dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu kurikulum sebagai berikut. "Dulu ada teguran untuk membayar uang seribu kalau anak membuang sampah sembarangan nanti dikumpulkan untuk kegiatan UKS." (IK/As-11/12-05-2022). Berdasarkan pengamatan selama 14 hari, sebagian besar siswa kelas III sudah bisa membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun masih ditemui siswa yang melanggar dan mendapat teguran dari guru kelas. Mauh ada siswa kelas III yang perlu di bombing

oleh gurunya. Ketika saya mengamati siswa kelas III yang sedang piket, siswa tersebut tidak menyerok sampah sehingga berserakan didepan kelas. Pada jam istirahat, setiap hari ditemui siswa kelas III masih ada yang pergi ke kantin tidak memakai sepatu dan bermain-main di lapangan sekolah. Selain itu, ada juga seragam yang dipakai siswa tersebut berantakan maka akan ditegur oleh guru saat di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas sebagai berikut. "Kadang suka ada anak yang lupa tidak membawa sandal jadi keluar kelas dia selalu tidak pakai alas, dengan alasan susah pake sepatu mah sebentar ini keluarnya, seperti lah alasan anak-anak." (GK/Ua-11-04-2022). Salah satu bentuk penanaman karakter tanggung jawab yaitu siswa menerima sanksi atau konsekuensi dari perbuatannya. Di sekolah atau di kelas pun diterapkan sanksi untuk beberapa peraturan. Ketika siswa tidak melaksanakannya, maka siswa harus bersedia menerima sanksi sesuai kesepakatan. Berdasarkan pengamatan, guru selalu menegur siswa yang melakukan hal kurang baik. Peneliti menjumpai siswa kelas III yang mengerjakan PR di depan kelas karena belum mengerjakan di rumah, sedangkan PR dibahas saat itu.

3) Luar Sekolah, Kegiatan luar sekolah yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Palabuhanratu dalam mengimplementasikan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah ekstrakulikuler wajib dan pilihan. Implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ada di dalam kegiatan ekstra tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu kurikulum sekolah sebagai berikut. “Dari mulai ekskul tari, ekskul menggambar, ekskul paduan suara, ekskul karate, dan ekskul Qori semuanya mendukung karena penanaman karakter itu ada didalam kegiatan yang mereka laksanakan ketika ekstrakulikuler itu.”(IK/As-/10-05-2022). Berdasarkan pengamatan selama 14 hari pengamatan, ekstrakulikuler yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Palabuhanratu yaitu ekskul tari, padus, menggambar, karate, Qori, Peneliti melakukan pengamatan, pelatih padus mengulang-ulang menyanyikan lagu yang telah di ajarkan apabila ada instrument yang kurang tepat. Pelatih tari selalu mengingatkan siswa yang gerakannya kurang tepat dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa mudah memahami gerakannya. Di ekstrakulikuler karate, siswa yang berada di sabuk atas diminta memimpin gerakan dan melatih siswa junior sabuk bawah. Pelatih Qori

mengulang-ulang lagam yang ada di dalam Qori seperti lagam bayati, nahwan dll. Pelatih juga membiasakan siswa tepat waktu misalnya dengan memberi istirahat sesuai kesepakatan yaitu 15 menit. Dalam ekstrakulikuler menggambar, siswa diberikan tugas menggambar dan mewarnai lalu di kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

### 3. Evaluasi dan Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan saat rapat mingguan untuk memecahkan masalah bersama, dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu kurikulum sekolah sebagai berikut. “Kalau ada permasalahan di selesaikan dulu oleh guru kelas kalau guru tidak bisa menyelesaikan dilaporkan ke kesiswaan kemudian ke kepala sekolah lalu ke orang tua.” (IK/As-/10-05-2022)

Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kurikulum sekolah diperoleh data bahwa keberhasilannya sudah terlihat terkait dengan prestasi siswa kelas III baik akademik maupun non akademik, akan tetapi masih perlu bimbingan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas dan wali siswa kelas III ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang keberhasilan implementasi sebagai berikut. “Masih perlu di evaluasi lagi, karena keberhasilan

itu tidak hanya di lingkungan kelas dan sekolah saja tetapi lingkungan keluargapun sangat memberi dampak. Jika kita menilai diri sendiri tentunya kita sudah maksimal tetapi belum tentu 100% dari penilaian orang lain. (GK/Ua-/11-04-2022)

Untuk mengkonfirmasi pernyataan dari guru, peneliti melakukan wawancara kepada wali murid atau orang tua murid dan diperoleh data bahwa wali siswa mendukung implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara Palabuhanratu, sebagai berikut.

“Saya setuju sekali, dan saya selalu follow up kepada anak saya, setiap pulang sekolah saya selalu menanyakan, gimana nak tadi sholat dzuhur berjamaah tidak, itu bentuk follow up, tidak hanya memperkenalkan tetapi juga memfollow up.” (W1/Af-/25-04-2022) “Pasti saya setuju banget, karena itu menyangkut kemandirian peserta didiknya apalagi di kelas III, yang akan memasuki kelas tinggi.” (W3/Ea-/09-05-2022)

Kendala yang dihadapi guru kelas III ada pada siswa yang memiliki berbagai karakter, berbagai parenting, dan berbagai lingkungan sehingga guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa.

Dalam pembahasan penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ketika di dalam dan di luar kelas pada siswa kelas III

## 1. Perencanaan Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2013: 191), implementasi karakter disekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi pertama adalah perencanaan yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya. Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan mamasukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah dan disampaikan kepada wali siswa dalam sosialisasi kurikulum sekolah di tahun ajaran baru.

### 2. Pelaksanaan Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan (2013: 192). Implementasi yang dilakukan sekolah melalui integrasi nilai karakter di dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Sesuai pendapat Agus Wibowo (2012: 84), pengintegrasian nilai karakter di sekolah dilakukan dengan integrasi dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

#### a. Integrasi dalam Program Pengembangan

Diri, Bentuk pengintegrasian karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pengembangan diri di SDIT Mutiara

Palabuhanratu pada siswa kelas III meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Rutin, Dalam kegiatan tersebut mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III saat melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan baris akan lebih baik apabila dilaksanakan oleh semua kelas karena akan membantu siswa dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 84) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari.
- 2) Kegiatan Spontan, Siswa yang mendapatkan penilaian baik akan mendapat pujian atau sanjungan dan bintang kebaikan terutama saat pembelajaran di kelas. Siswa lain juga akan senantiasa mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang baik dan melaporkan kepada guru kelas. Menasehati siswa yang datang terlambat, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan tidak melaksanakan piket. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 87) bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga, baik kepada siswa yang melakukan hal baik maupun kurang baik.
- 3) Keteladanan, Guru kelas akan menegur siswa dan mengajak siswa memungut

sampah bersama-sama ketika melihat sampah berceceran. Guru kelas III pun membimbing dan menemani siswa dalam melaksanakan piket kelas agar terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 89) bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikannya yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

- 4) Pengkondisian, Fasilitas sekolah yang kurang mendukung yaitu mushola yang tergolong masih kecil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 90) bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.

#### b. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Agus Wibowo (2012: 91) menjelaskan pengintegrasian nilai karakter di dalam mata pelajaran dengan memasukan nilai karakter dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai karakter dalam mata pelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di SDIT Mutiara Palabuhanratu adalah sekolah memasukkan nilai karakter di dalam kurikulum sekolah dan selanjutnya guru menuliskan nilai karakter yang dikembangkan di dalam RPP. Nilai karakter tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku siswa dan buku guru.

### c. Integrasi dalam Budaya Sekolah

Doni Koesoema menyatakan bahwa desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah mencoba anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu dan terbatinkan dalam diri siswa (Masnur Muslich, 2011: 91). Bentuk pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di SDIT Mutiara Palabuhanratu meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah sebagai berikut.

1) Kelas, Dalam menciptakan peraturan di kelas, setiap kelas khususnya kelas III memiliki struktur organisasi kelas, jadwal piket kelas, dan aturan kelas. Guru memberikan sanksi kepada siswa kelas III yang tidak melaksanakan peraturan tersebut. Selain itu, siswa kelas III yang tidak melaksanakan tugas di kelas juga diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama. Sanksi yang diberikan kepada siswa kelas III tentunya sanksi yang mendidik dan bermanfaat untuk siswa.

2) Sekolah, Kegiatan sekolah yang dilaksanakan antara lain perlombaan dan kegiatan kepramukaan atau kemah. Perlombaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain lomba kebersihan kelas setiap tiga bulan, dan peringatan hari besar nasional kegiatan tersebut sudah tercantum di dalam kalender akademik sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 94) bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kapala

sekolah, dan staff TU di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

3) Luar Sekolah, Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan luar sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan bersama wali siswa. Ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Palabuhanratu yaitu Pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihannya adalah menggambar, menari, karate, padus, dan Qori. Kegiatan ekstra tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah jam pelajaran selesai dari pukul 13.30 sampai 15.30, sesuai dengan kalender akademik sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 93) bahwa kegiatan luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

### 3. Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Fungsi ketiga adalah pengendalian, yang sering juga disebut penelitian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (2013: 192).

Evaluasi (penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya lalu permasalahan yang ditemui akan dibahas bersama dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan adanya evaluasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDIT Mutiara Palabuhanratu memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua siswa, dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara Palabuhanratu meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya jika terdapat siswa yang melanggar disiplin di sekolah maupun di kelas maka biasanya guru akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan ikut membantu kesuksesan dalam penelitian ini, kepada seluruh Kepala Sekolah, guru, siswa dan seluruh staff SDIT Mutiara Palabuhanratu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Akhmad Muhammin Azzet. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Clemes, Harris & Bean, Reynold. (2001). Bagaimana mengajar anak Bertanggung Jawab. (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Sa'dun Akbar. (2011). Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Malang.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). Pengantar Pendidikan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Maria J. Wantah. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Mohamad Mustari. (2014). Nilai Karakter:

- Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Masnur Muslich. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.